# Adab Dalam Berteman

"Hampir saja adab menjadi dua pertiga agama."
(Shifatush Shafwah, 2/330)

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI


بسم الله الرحمن الرحيم

# ADAB DALAM BERTEMAN

# آداب الصحبة

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli:

# آداب الصحبة

Edisi Indonesia:

**ADAB DALAM BERTEMAN**


**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**
**Desain Sampul : Irfan**
**Setting Isi : Irfan**
**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**
**Rabbani Residence C5**
**Jember**
**Telp. 0821-3252-7130**
**Cetakan Pertama :**
**19 Dzulhijjah 1447 H / 05 Juni 2026 M**


---

**albayyinatulilmiyyah.wordpress.com**

# DAFTAR ISI

Halaman

BASMALAH …..... i

SAMPUL DEPAN …..... ii

DATA BUKU …..... iii

DAFTAR ISI …..... iv

Muqaddimah ..... 1

Adab Dalam Berteman ……..... 5

Khatimah ..... 13

MARAJI’ …..... 14

# ADAB DALAM BERTEMAN

**Muqaddimah**

Dalam kehidupan dunia seorang tidak dapat lepas dari hubungan pertemanan dengan orang lain. Teman dapat mempengaruhi agama seseorang. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

اَلْمَرْءُ عَلَى دِيْنِ خَلِيْلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ.

*"Seorang sesuai dengan agama temannya, maka hendaklah kalian melihat siapa temannya."*[1]

Berkata 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ;[2]

اِعْتَبِرُوا النَّاسَ بِأَخْدَانِهِمْ، فَإِنَّ الْمَرْءَ لَا يُخَادِنُ إِلَّا مَنْ يُعْجِبُهُ.

"Lihatlah manusia dari teman-teman dekat mereka. Karena sesungguhnya seseorang tidak berteman dekat kecuali dengan orang yang ia kagumi."[3]

---

[1] HR. Ahmad: 8417, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud: 4833. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*: 927.

[2] 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.

Allah ﷻ memerintahkan orang yang beriman agar berteman dengan orang-orang yang baik. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيْدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾

*"Bersabarlah engkau bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabb-nya di pagi dan sore hari karena mengharapkan Wajah-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia."*[4]

Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمه الله;[5]

فِيْهَا الْأَمْرُ بِصُحْبَةِ الْأَخْيَارِ، وَمُجَاهَدَةِ النَّفْسِ عَلَى صُحْبَتِهِمْ، وَمُخَالَطَتِهِمْ وَإِنْ كَانُوْا فُقَرَاءَ فَإِنَّ فِيْ صُحْبَتِهِمْ مِنَ الْفَوَائِدِ مَا لَا يُحْصَى.

---

[3] *Al-Ibanatul Kubra*, 2/439.
[4] QS. Al-Kahfi: 28.
[5] Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمه الله adalah seorang ulama' yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

“Di dalam (ayat ini terdapat) perintah untuk berteman dengan orang-orang yang baik, menundukkan jiwa agar tetap berteman dengan mereka dan bergaul dengan mereka, meskipun mereka adalah orang-orang yang fakir. Karena sesungguhnya dalam pertemanan dengan mereka terdapat manfaat (kebaikan) yang tidak dapat dihitung (banyaknya).”[6]

Teman yang baik akan memberikan dampak kebaikan. Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيْسِ السَّوْءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكِيْرِ الْحَدَّادِ، لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيْهِ أَوْ تَجِدُ رِيْحَهُ، وَكِيْرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيْثَةً.

*“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Engkau tidak akan kehilangan (manfaat) dari penjual minyak wangi, bisa jadi engkau membeli (minyak wangi dari)nya atau engkau akan mendapatkan aromanya. Adapun*

[6] *Taisirul Karimir Rahman*, 475.

*pandai besi, ia dapat membakar badanmu, pakaianmu atau engkau mendapatkan aroma yang tidak sedap."*[7]

Sehingga berteman dengan orang yang baik lebih baik daripada sendirian. Abu Darda' ﷺ mengatakan;[8]

صَاحِبٌ صَالِحٌ خَيْرٌ مِنَ الْوَحْدَةِ وَالْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ صَاحِبِ السُّوْءِ

"Teman yang baik lebih baik daripada sendirian, (namun) sendirian lebih baik dari pada (berteman dengan) teman yang buruk."[9]

Untuk menjaga hubungan pertemanan hendaknya seorang muslim dan muslimah mengetahui adab dalam berteman, karena adab merupakan bagian dari agama. Berkata 'Abdullah bin Mubarak رحمه الله;[10]

كَدَ الْأَدَبُ أَنْ يَكُوْنَ ثُلُثَيِ الدِّيْنِ.

"Hampir saja adab menjadi dua pertiga agama."[11]

---

[7] HR. Bukhari: 2101, lafazh ini miliknya dan Muslim: 2628.
[8] Abu Darda' ﷺ adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Syam.
[9] *Raudhatul 'Uqala'*, 101.
[10] 'Abdullah bin Mubarak رحمه الله adalah seorang Tabi'ut Tabi'in yang wafat pada bulan Ramadhan tahun 181 H di Iraq.
[11] *Shifatush Shafwah*, 2/330.

**Adab Dalam Berteman**

Di antara adab dalam berteman adalah:

**1. Menunaikan hak teman sebagai sesama muslim**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya menunaikan hak sebagai sesama muslim kepada temannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

*"Hak muslim atas muslim (lainnya) ada enam. Ditanyakan,* "Apa hak-hak tersebut, wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"(1) Jika engkau bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam kepadanya. (2) Jika ia mengundangmu, maka datangilah (undangan)nya. (3) Jika ia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah ia. (4) Jika ia bersin lalu memuji Allah ﷻ, maka doakanlah ia. (5) Jika ia sakit, maka jenguklah ia. (6) Jika ia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya."*[12]

[12] HR. Muslim: 2162.

Namun para wanita dimakruhkan untuk ikut mengiringi jenazah, karena mereka memiliki kelemahan. Diriwayatkan dari Ummu ‘Athiyyah رضي الله عنها, ia berkata;

نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا

”Kami dilarang untuk ikut mengiringi jenazah, tetapi larangan tersebut tidak ditekankan kepada kami.”[13]

**2. Menunjukkan wajah yang ramah saat bertemu dengan teman**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya menunjukkan wajah yang ramah saat bertemu dengan temannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda kepadaku;

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ.

*“Janganlah engkau meremehkan suatu kebaikan apapun, walaupun engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang ramah.”*[14]

[13] Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari: 1278 dan Muslim: 938.
[14] HR. Muslim: 2626.

Bahkan tersenyum saat bertemu dengan teman berpahala sedekah. Diriwayatkan pula dari Abu Dzar ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

تَبَسُّمُكَ فِيْ وَجْهِ أَخِيْكَ لَكَ صَدَقَةٌ

*"Senyumanmu di hadapan saudaramu (berpahala) sedekah untukmu."*[15]

**3. Menjaga rahasia teman**

Ketika seorang teman menyampaikan suatu rahasia hendaknya rahasia tersebut dijaga, karena itu merupakan amanah. Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيْثِ ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ.

*"Jika seseorang menyampaikan suatu berita, lalu ia menoleh (ke kanan dan ke kiri), maka pembicaraan tersebut adalah amanah (yang harus dijaga)."*[16]

**4. Membantu teman**

Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, maka hendaknya seorang muslim dan muslimah berupaya

---

[15] HR. Timidzi: 1956. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'*: 2908

[16] HR. Abu Dawud: 4868, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi: 1959. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'*: 486.

untuk membantu semampunya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ

*"Barangsiapa yang melapangkan satu kesulitan dari kesulitan dunia seorang mukmin, niscaya Allah ﷻ akan melapangkan untuknya satu kesulitan dari kesulitan pada Hari Kiamat. Barangsiapa yang memudahkan seorang yang sedang mengalami kesulitan, niscaya Allah ﷻ akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah ﷻ akan menutupi (aib)nya di dunia dan di akhirat. Allah ﷻ senantiasa akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya."*[17]

**5. Menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak menyakiti teman**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya berupaya menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak

[17] HR. Muslim: 2162.

menyakiti temannya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash ﷺ, ia berkata;

إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

“Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Siapakah muslim yang baik?” Rasulullah ﷺ menjawab, *“Seorang (muslim) yang (berupaya agar) muslim yang lainnya selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya.”*[18]

**6. Tidak merendahkan teman**

Seorang muslim dan muslimah tidak diperbolehkan untuk merendahkan temannya, karena bisa jadi yang direndahkan lebih baik di sisi Allah ﷻ daripada yang merendahkan. Allah ﷻ berfirman;

﴿يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّنْ نِّسَآءٍ عَسَى أَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ﴾

[18] HR. Muslim: 40.

*"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum merendahkan kaum yang lainnya, bisa jadi yang direndahkan itu lebih baik daripada mereka (yang merendahkan). Jangan pula para wanita merendahkan wanita yang lainnya, bisa jadi yang direndahkan itu lebih baik daripada mereka (yang merendahkan)."*[19]

**7. Memanggil teman dengan nama yang disukainya**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya memanggil temannya dengan nama yang disukai oleh temannya tersebut. Karena Allah ﷻ melarang orang-orang yang beriman saling memanggil dengan gelar-gelar buruk yang tidak enak untuk didengar.[20] Allah ﷻ berfirman;

﴿وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْأَلْقَابِ﴾

*"Janganlah kalian saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk."*[21]

**8. Tidak meng*hibah* teman**

Seorang muslim dan muslimah tidak diperbolehkan untuk menghibah temannya. *Ghibah* adalah membicarakan keburukan saudara sesama muslim yang saudaranya tersebut tidak menyukainya. Allah ﷻ berfirman;

---

[19] QS. Al-Hujurat: 11.
[20] *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1481.
[21] QS. Al-Hujurat: 11.

﴿يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًا﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak berprasangka, (karena) sesungguhnya sebagian dari prasangka adalah dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kalian mengghibah sebagian yang lainnya."*[22]

**9. Tidak *hasad* kepada teman**

Seorang muslim dan muslimah tidak diperbolehkan *hasad* kepada temannya. *Hasad* adalah menginginkan hilangnya nikmat dari orang lain.[23] Namun sorang muslim dan muslimah diperbolehkan untuk *ghibthah*. *Ghibthah* adalah ingin mendapatkan nikmat yang dikaruniakan oleh Allah ﷻ kepada orang lain, tanpa menginginkan hilangnya nikmat itu dari orang lain tersebut. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِيْ بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

[22] QS. Al-Hujurat: 12.
[23] *At-Ta'rifat,* 74.

*"Tidak boleh hasad kecuali pada dua hal, (yaitu; pertama kepada) seorang yang diberi harta oleh Allah ﷻ, lalu ia menghabiskannya untuk kebenaran. (Kedua kepada) seorang yang diberi (ilmu) hikmah, lalu ia berhukum dengannya dan mengajarkannya (kepada orang lain)."*[24]

**10. Mendoakan kebaikan untuk teman**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya senantiasa mendoakan kebaikan kepada temannya, karena doa kebaikan tersebut akan kembali kepadanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Ummu Darda' رضي الله عنها ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

*"Doa seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya (adalah doa yang) mustajab. Di sisi kepalanya ada Malaikat yang ditugaskan. Setiap ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya Malaikat yang ditugaskan tersebut berkata, 'Aamiin dan bagimu juga demikian.'"*[25]

---

[24] HR. Bukhari: 73, lafazh ini miliknya dan Muslim: 816.
[25] HR. Muslim: 2733.

**Khatimah**

Memiliki teman-teman yang baik merupakan sebuah kenikmatan yang perlu dipertahankan dengan memperhatikan adab dalam berteman. Karena pada Hari Kiamat orang yang *zhalim* akan menyesali teman-temannya yang buruk. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُوْلُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا. يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِيْ لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيْلًا. لَقَدْ أَضَلَّنِيْ عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِيْ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُوْلًا﴾

*"(Ingatlah pada) hari (ketika) orang zhalim (menyesali perbuatannya dan berkata, 'Seandainya aku mengambil jalan bersama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku, seandainya aku (duhulu) tidak menjadikan fulan sebagai teman akrab(ku). Sesungguhnya ia telah menyesatkanku dari Al-Quran setelah Al-Qur'an datang kepadaku. Setan selalu menelantarkan manusia."*[26]

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

*****

[26] QS. Al-Furqan: 27-29.

# MARAJI'


1. ***Al-Qur'anul Karim***.
2. ***Al-Ibanah 'an Syari'atil Firqatin Najiyah wa Mujanabatil Firaqil Madzmumah***, Abu 'Abdillah 'Ubaidullah bin Muhammad bin Baththah Al-'Ukbari Al-Hambali.
3. ***Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari***, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
4. ***Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi***, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
5. ***As-Silsilah Ash-Shahihah***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. ***Musnad Ahmad***, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
7. ***Raudhatul 'Uqala' wa Nuzhatul Fudhala'***, Muḥammad bin Hibban bin Aḥmad bin Hibban bin Mu'adz bin Ma'bad At-Tamimi Abu Hatim Ad-Darimi Al-Busti.
8. ***Shahih Muslim***, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
9. ***Shahihul Jami'ish Shaghir***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. ***Shifatush Shafwah***, Jamaluddin Abul Faraj 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi.
11. ***Sunan Abi Dawud***, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
12. ***Tafsirul Qur'anil 'Azhim***, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
13. ***Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan***, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Dalam kehidupan dunia seorang tidak dapat lepas dari hubungan pertemanan dengan orang lain. Teman dapat mempengaruhi agama seseorang. Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan orang yang beriman agar berteman dengan orang-orang yang baik. Teman yang baik akan memberikan dampak kebaikan. Sehingga berteman dengan orang yang baik lebih baik daripada sendirian. Untuk menjaga hubungan pertemanan hendaknya seorang muslim dan muslimah mengetahui adab dalam berteman, karena adab merupakan bagian dari agama. Memiliki teman-teman yang baik merupakan sebuah kenikmatan yang perlu dipertahankan dengan memperhatikan adab dalam berteman. Karena pada Hari Kiamat orang yang *zhalim* akan menyesali teman-temannya yang buruk. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan segenap kaum muslimin. *Allahumma aamiin.*

البينة
PUSTAKA AL-BAYYINAH

Edisi Buku Ke-293

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com